

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kontribusi perusahaan jasa dalam meningkatkan perekonomian Indonesia sangatlah besar salah satunya dalam bisnis property. Bisnis property setiap tahunnya mengalami peningkatan dan memberikan peluang yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian. Dimana permintaan pasar terutama dalam hal property sangat beragam, sehingga banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk property dan dengan demikian dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian terutama dalam hal bisnis property dan real estate di Indonesia.

Namun sering kita temui akan perilaku atau tindakan manajemen laba yang dilakukan untuk kepentingan pribadi dan merugikan struktur yang ada pada perusahaan tersebut. Dalam hal seperti ini diperlukan adanya suatu mekanisme dalam pengendalian yang dapat mensejajarkan perselisihan kepentingan antara kedua belah pihak. Sehingga dalam mengatasi agar tidak terjadi dalam perselisihan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan adanya pengelolaan perusahaan yang baik

*Corporate governance* merupakan seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengawasan (Larcker dkk, 1955 dalam Yushita dkk, 2013). Praktek *corporate governace* dilakukan agar dapat mengendalikan dan

mengontrol perilaku manajemen dalam tindakan manajemen laba yang bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri yang dapat menurunkan nilai perusahaan. *Corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi (Kaen, 2003 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhitungkan oleh kalangan bisnis. Aspek pertama yaitu adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komisaris, dan direksi. Aspek kedua adalah adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*. Aspek ketiga adalah adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlakukan mengenai perusahaan. Aspek keempat adalah hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya. Aspek kelima adalah perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*) (Diyanti, 2006 dalam yushita dkk, 2013).

Konsep *corporate governance* dilakukan agar tercapainya suatu pengelolaan perusahaan yang lebih baik lagi, dan transparan bagi semua pihak

pengguna laporan yang berkepentingan. Apabila konsep ini dapat dijalankan dengan baik dan berjalan sesuai apa yang diharapkan sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi akan terus berjalan dengan baik seiring dengan pelaporan yang dilakukan secara transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan yang pada akhirnya akan menguntungkan banyak pihak.

Oleh sebab itu apabila mekanisme *corporate governance* dijalankan sesuai dengan standar dan prosedur perusahaan akan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang akan mengarah pada perilaku maupun praktik manajemen laba yang dapat merugikan hidup suatu perusahaan. Dalam praktek *corporate governance* apabila berjalan dengan baik dapat menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*responsibility*).

Transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Akuntabilitas perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Responsibilitas perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Independensi untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Kewajaran dalam melaksanakan

kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006)

*Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni Dkk 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Namun tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer yang berawal dari suatu konflik kepentingan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pihak lainnya. Oleh sebab itu laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Salah satu laporan yang digunakan dalam mengukur suatu keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah menggunakan laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang terorganisasi dan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan perkembangan perekonomian Indonesia. Dalam mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan dapat diminimalisir dengan mekanisme *corporate governnace* dan yang sering kali digunakan dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* diantaranya komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dalam komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pengelolaan

perusahaan baik dalam melakukan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya pengawasan atau memonitor tindakan manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja dan suatu nilai perusahaan sehingga konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen dapat diminimalisasi . Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rahmawati dan Hanung, 2007)

Komisaris independen memiliki peran penting dalam pengawasan penyediaan laporan keuangan yang *reliabel*. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba, melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Lai (2005) dalam Rahmawati dan Hanung (2006) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen efektif dalam mengurangi manajemen laba ketika komisaris independen merupakan minoritas dalam dewan komisaris. Sehingga semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka akan semakin baik dalam fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen yang pada akhirnya dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang sesungguhnya juga dapat memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial, mempertimbangkan berbagai kepentingan *stakeholders* serta memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* didalam perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai wewenang sebagai pihak yang memonitor kegiatan perusahaan dan manajer, sebagai pengelola suatu perusahaan pada khususnya. Dalam investor institusioanal akan memantau secara professional khususnya dalam perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan juga memiliki tingkat pengendalian terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Tindakan seperti ini dapat memperkecil suatu perilaku atau potensi manajemen dalam melakukan suatu kecurangan, sehingga dengan demikian dapat mewujudkan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholders* lainnya dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Peasnell dkk (2005) dalam Yushita dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Sehingga besarnya kepemilikan manajerial tidak menjamin dalam kualitas laba yang dihasilkan namun dengan adanya kepemilikan manjerial dapat digunakan dalam mengatasi masalah keagenan.

Mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada manajemen laba hal ini diteliti oleh, Debby Natalia (2013) dengan menggunakan ukuran komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, Rahmawati (2013) dengan menggunakan dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial, Sari dan Putri (2014) dengan

menggunakan kepemilikan manjerial, proporsi dewan komisaris dan independen dan komite audit sedangkan Karuniasih (2013) dengan menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit dan top share. Sehingga pengelolaan laba yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu dapat diminimalkan. Kualitas laba yang dihasilkan juga akan menekan tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dan mengurangi tindakan manajemen laba sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dari permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian dan berusaha untuk memberikan bukti empirik mengenai mekanisme *corporate governnace* terhadap manajemen laba, maka penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba**” pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah komite audit dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

4. Apakah kepemilikan manajerial dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti empirik sejauh mana pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dalam mekanisme *corporate governance* pada manajemen laba yang dilakukan perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya pengetahuan mengenai mekanisme *corporate governance* dalam manajemen laba.

2. Bagi para pengguna laporan keuangan dan lingkungan perusahaan

Penelitian dapat memberikan masukan maupun pemahaman bagi perusahaan dalam praktek *corporate governance* pada perilaku manajemen laba yang

dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai, laba, kualitas maupun pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi mahasiswa dan lingkungan akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur maupun kontribusi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam praktek *corporate governance* dan juga sebagai acuan ataupun perbandingan dalam penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *corporate governance* dan manajemen laba

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karuniasih (2013) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan dimana variabel dependen menggunakan manajemen laba, variabel independen menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit dan top share dengan tahun penelitian tahun 2009-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *top share* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *top share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) tentang Pengaruh *Good Corporate Governnace* (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan dimana variabel dependen menggunakan manajemen laba

sedangkan variabel independen menggunakan dewan komisaris independen, komite audit independen dan kepemilikan manajerial dengan tahun penelitian tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial hanya dewan komisaris yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara komite audit independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji lebih lanjut sejauh mana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan variabel independen komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2014 agar lebih mencerminkan dalam kondisi saat ini.